**PENGARUH PELAKSANAAN PERMAINAN DI LUAR KELAS (*OUT BOUND*) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI**

**PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 5 KLAMALU**

**DI KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT**

***THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF OUTDOOR GAME (OUTBOUND) TOWARD COMMUNICATION ABILITY OF EARLY CHILDHOOD AT TK AISYIYAH 5 KLAMALU***

***IN SORONG DISCTRICT OF WEST PAPUA***

**SRI PADMININGSIH**

Abstrak

SRI PADMININGSIH***.*** *Pengaruh Pelaksanaan Permainan diluar Kelas (Outbound) Terhadap kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat.* (Dibimbing oleh Dr. Sulaiman Samad, M.Si. dan Drs. Muhammad Anas, M. Si)

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan permainan di luar kelas pada anak usia dini 2. Mengetahui bagaimana gambaran kemampuan komunikasi pada anak usia dini di 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan permainan di luar kelas terhadap kemampuan komunikasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian pre-eksperimental designs. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa untuk kelas B1 dan B2 TK Aisyiyah 5 Klamalu di Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2015-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design sehingga dalam menganalisis data sebelum dan sesudah perlakuan outbound menggunakan rumus t hitung. Dalam analisis ini peneliti menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Dari penelitian ini diketahui bahwa: (1) sebanyak 35 siswa. 5 siswa mengikuti permainan luar kelas dengan sangat baik dan 8 siswa cukup baik. Dari hasil pretest kemampuan berkomunikasi diketahui sebagian besar siswa memiliki kemampuan komunikasi awal yang cukup baik, sebanyak 28 siswa 12 memiliki kemampuan komunikasi awal yang buruk dan 7 siswa memiliki kemampuan komunikasi awal yang baik. Dari hasil posttest kemampuan berkomunikasi diketahui sebagian besar siswa memiliki kemampuan komunikasi akhir (setelah permainan luar kelas) yang baik, sebanyak 27 siswa. Sebanyak 15 memiliki kemampuan komunikasi akhir yang cukup baik dan 5 siswa memiliki kemampuan komunikasi akhir yang sangat baik. Sehingga pengaruh diluar kelas terhadap kemampuan berkomunikasi dengan mengguanakan rumus t hitung dengan menggunakan SPSS didapat bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Nilai probabilitas (0,000) < taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest dan hipotesis Ha diterima. Rata-rata postest(6,0532) lebih tinggi dari pada rata-rata pretest (4,7585).

**ABSTRACT**

SRI PADMININGSIH. Effect of Implementation of the Games beyond Class (Outbound) The ability of the Early Childhood Communication At kindergarten Aisyiyah 5 Klamalu Sorong in West Papua. (Supervised by Dr. Sulaiman Samad, M.Sc., and Drs. Mohammad Anas, M. Si)

The problems of this study 1. Describing the implementation of the game outside of the classroom in early childhood. 2. Describing communication skills in early childhood. 3. Is there any effect of the implementation of the game outside of the classroom on communication skills at an early age children in kindergarten Aisyiyah 5 Klamalu Sorong in West Papua.

This study aims to 1. Knowing how is the execution of the game outside of the classroom in early childhood 2. Knowing how the picture communication skills in children at an early age 3. This study aims to determine the effect of the implementation of the game is there beyond the classroom to communication skills in children aged early in kindergarten Aisyiyah 5 Klamalu Sorong in West Papua.

This type of research used in this research is quantitative descriptive, with a pre-experimental research design is experimental research designs to look for a specific treatment effect on other variables in uncontrolled conditions with limited control of variables and samples were not selected randomly. To minimize these weaknesses, the researchers gave a task to the students to get a value / outcome before the game outbound activity going on, When the game progresses and results after treatment

Data analysis technique used is the One-group pretest-posttest design so that in analyzing the data before and after treatment using the formula t outbound. In this analysis the researchers used SPSS (Statistical Product and Service Solutions).  
From the results of the game outside the classroom is known that as many as 34 students. 5 students outside of the classroom to follow the game very well and 8 students quite well. From the results of the pretest ability to communicate known to most students have communication skills good start, as many as 28 students. A total of 12 have the communication skills to a bad start and 7 students have communication skills good start. From the results of the posttest ability to communicate known to most students have the communication skills late (after the game outside the classroom) is good, as many as 27 students. A total of 15 have the communication skills were pretty good end and 5 students have the ability to end a very good communication. Outside the classroom so that the effect on the ability to communicate with mengguanakan formula t calculated using SPSS found that the probability value (Sig) 0.000. The probability value (0.000) <significance level of 5% or 0.05; it can be concluded that there are significant differences between pretest and posttest and Ha accepted hypothesis. The average post-test (6.0532) is higher than the average pretest (4.7585).

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan   
suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, [diy.go.id/file/uu/uu\_20\_2003.pdf)](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/uu/uu_20_2003.pdf).

Kondisi Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia belum tergarap baik. Perhatian pemerintah untuk mengembangkan TK masih jauh dari harapan. Hal tersebut disebabkan kesalahan orang tua dalam mengartikan pendidikan pra sekolah yang tidak wajib dan tidak penting diikuti oleh setiap anak. Terlepas dari kecenderungan yang meningkat pesat, tidak semua orang tua memahami bahwa “TK” (Taman Kanak-kanak) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, http://www.pendidikan diy.go.id/ file/uu/uu\_20\_2003.pdf).

Permasalahan yang sering ditemui di kelompok bermain adalah umumnya pembelajaran yang dilaksanakan kelompok bermain pada saat ini masih klasikal dimana metoda pembelajaran yang digunakan pendidik pada saat bermain sambil belajar tidak variatif (monoton). Perangsangan yang diberikan oleh pendidik pada umumnya berlokasi di areal indoor, kondisi alam dan lingkungan sekitar sebagai area out door  kurang termanfaatkan oleh pendidik sebagai area bermain anak. Padahal, secara fitrah setiap anak usia dini meyukai kegiatan di alam bebas. Untuk itu perlu digali dan dikembangkan permainan yang berorientasi di alam terbuka.

Pemahaman bermain dapat dilakukan dengan cara beraneka ragam, salah satunya menggunakan metode out bound atau pendidikan di alam terbuka. Out bound merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.

Tujuan dari metode out bound adalah untuk mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, meningkatkan konsep diri anak-anak, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan gagasan kreatif, tertantang untuk berperan secara aktif dengan memberanikan diri, meningkat- kan ketahanan fisik, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan perilaku anak dalam kerjasama, kesetiakawanan dan kepemimpinan.

Metode out bound sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, karena out bound  merupakan  aktivitas/kegiatan permainan anak di ruang/alam terbuka yang sangat efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun prilaku dalam suasana rekreatif. Melalui metode out bound diharapkan anak lebih dekat dengan alam. Alam menjadi sumber inspirasi dan ilmu pengetahuan bagi anak.

Dengan demikian dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi Anak Usia Dini melalui metode permainan diluar sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 5 Klamalu adalah: 1. Kurangnya perbendaharaan kata anak dalam pengembangan bahasa khususnya dalam memperkenalkan diri. 2. Anak sering merasa bosan pada saat pembelajaran kemampuan berkomunikasi khususnya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. 3. Guru kurang menerapkan strategi dan kurang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam pembuatan media pembelajaran. 4. Kurangnya percaya diri anak untuk tampil ke depan kelas. 5. Kurang profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk memilih Pengaruh Pembelajaran Permainan Diluar Kelas (Out bound) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 5 Klamalu di Kabupaten Sorong Papua Barat.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

* 1. Bagaimana gambaran pelaksanaan permainan di luar kelas pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat?.
  2. Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat?.
  3. Adakah pengaruh pelaksanaan permainan di luar kelas terhadap kemampuan komunikasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat?.

1. **Tujuan Penelitian**
   1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan permainan di luar kelas pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat.
   2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan komunikasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat.
   3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan permainan di luar kelas terhadap kemampuan komunikasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat.
2. **Manfaat Penelitian**
   1. Memberikan informasi kepada peneliti tentang berbagai macam model pembelajaran dalam bentuk permaianan diluar kelas (out bound) untuk mendorong peningkatan kemampuan berkomunikasi pada siswa usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong.
   2. Pada dasarnya dampak proses pembelajaran diluar kelas dalam bentuk permainan out bound diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi terhadap aspek moral, agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik dan seni, antara lain aplikasi dalam akivitas pembelajaran sehari-hari,  adalah :
      * 1. Bagi Anak Didik
3. Meningkatkan sikap kesetiakawanan dan kepemimpinan anak
4. Melatih kehati-hatian anak dalam bertindak
5. Melatih konsentrasi anak dalam melakukan pekerjaan
6. Membangun rasa percaya diri anak
7. Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri.
8. Membangun keberanian mengambil resiko
9. Belajar memecahkan masalah
10. Mengenalkan alam pada anak
11. Melatih kepekaan dan kepedulian anak
12. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi terhadap teman lain.
13. Membangkitkan keberanian menghadapi tantangan
14. Kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit dengan dan akurat.
15. Melatih anak untuk dapat bekerjasama
16. Melatih konsentrasi anak dalam melakukan pekerjaan
17. Melatih sifat ulet dan tidak cepat putus asa, dan sebagainya.
    * + 1. BagiPendidik
18. Meningkatkan kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran
19. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode out bound
20. Melatih kesabaran dalam melakukan pembimbingan
21. Melatih kehati-hatian dalam bertindak
22. Meningkatkan konsentrasi dalam melaksanakan pembimbingan kepada anak
23. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi sulit dengan akurat
24. Lebih dekat secara fisik dan psikis dengan anak,
25. Meningkatkan keberanian untuk mengambil resiko, dan sebagainya.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan desain penelitian pre-eksperimental designs yaitu desain penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan dengan keterbatasan pengontrolan variabel dan sampel yang tidak dipilih secara random, Sugiyono (2010:109).

**PEMBAHASAN**

Permainan di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Klamalu Kabupaten Sorong Papua Barat. Kemampuan komunikasi di antaranya kemampuan memperkenalkan diri, bertanya dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Pada permainan siapa dia, anak dilatih untuk berani memperkenalkan diri dan membuat kalimat pendek tentang hobi atau tempat tinggal. Pada latihan ini siswa diharapkan dapat bisa lebih mengasah kemampuan komunikasinya terutama dalam memperkenalkan diri di hadapan teman-temannya. Kemudian anak juga dilatih kemampuan bertanyanya, apabila ia tidak dapat mengingat apa yang dikatakan dua teman sebelumnya. Sedangkan anak yang ditanya, akan dilatih kemampuan menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepadanya. Apabila permainan ini sering dilakukan, maka kemampuan komunikasi anak akan semakin terlatih dan semakin bk hasilnya.

Menurut Owens, (1995:56) anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam masa kalimat majemuk dimana kemampuan berbahasa anak mulai meningkat. Anak mampu mengucapkan kalimat yang panjang, dapat menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk dan mempunyai perbendaharaan kata yang cukup tinggi. Cara anak mengkombinasikan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak awal.

Menurut Santrock, (1995: 241) Ada dua prinsip yang mempengaruhi penyatuan pemikiran dan bahasa. **Pertama,** semua fungsi mental memiliki asal usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain**.** Sebelum mereka berfokus ke dalam proses-proses mental mereka sendiri. **Kedua,** anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal ke internal berlangsung. Periode transisi ini terjadi antara usia 3 tahun hingga 7 tahun dan meliputi berbicara kepada dirinya sendiri. Setelah beberapa saat, berbicara sendiri itu menjadi hakekat kedua anak-anak dan mereka dapat bertindak tanpa memverbalisasikannya. Bila ini terjadi, anak-anak telah menginternalisasikan pembicaraan mereka yang egosentris dalam bentuk berbicara sendiri, yang menjadi pemikiran anak. Vygotsky yakin bahwa anak-anak yang terlibat dalam sejumlah besar pembicaraan pribadi lebih berkompeten secara sosial ketimbang anak-anak yang tidak menggunakannya secara ekstensif. Ia memberi alasan bahwa pembicaraan pribadi merupakan suatu transisi awal untuk lebih dapat berkomunikasi secara sosial.

Pada permainan kisah angka-angka, anak dilatih untuk bisa mengenal satu sama lain dengan cara santai dan menghapuskan kekakuan. Ini adalah bentuk komunikasi antarpersonal yang merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pada permainan kisah angka-angka ini pada dasarnya adalah bentuk komunikasi kelompok (Group Communication) yaitu komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum, seminar, dll.

Kedua permainan di luar kelas di atas terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selian itu juga meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan konsep diri anak-anak, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan gagasan kreatif, tertantang untuk berperan secara aktif dengan memberanikan diri, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan perilaku anak dalam kerjasama, kesetiakawanan dan kepemimpinan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustinus, Susanta 2010 Penilaian *Perkembangan* Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Aisyah, Siti. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: *Universitas* Terbuka Sugianto 2008 3.4

Arni Muhammad, 2000. Pemerolehan *Bahasa* Anak Usia 3 tahun dalam lingkungan keluarga. FKIP UNISMA . Malang.

Boyett dan Boyett (1998), *Creative Activities For Young Children, 4th Edition.* USA: Delmar Publisher, Inc,

Bromley, 1992 *What’s going on in there How The Brain and Mind Develop in The First Five Years of Life.* Columbia : university Columbia. 1992

Djamaluddin Ancok, 2000 Out bound Management Training. Yogjakarta: UII Press   
Yogyakarta.

G. Arthur Keough, 2010 *Creative Activities For Young Children, 4th Edition.* USA: Delmar Publisher, Inc,

Karti Soeharto, 1995. Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak suatu panduan bagi orang tua dan Guru Taman Kanak-kanak, Gramedia, Jakarta.

Kerlinger, 1992 Fred, N, 1973 *Fundation of Behavioral Research*, Holt: Rinehart

Nawawi. 2008*. Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Owens, 1995 *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Ridwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Cetakan ke-5. Cv Alfabeta.

Rini Darmastuti 2006. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- kanak. Jakarta : Depdiknas Dirjen PT Direktorat PPTK dan KPT.

Salam Sofyan, 2012 *Naskah pedoman* penulisan *Tesis dan Desertasi Edisi Ketiga.* Makassar: Cetakan ke-5. Badan Penerbit UNM

Santrock, 1995 *Strategi Pembelajaran Berorienlasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana, Prenada Media Group

Subana dkk, 2005 *Statistik Pendidikan*. *Bandung*: Pustaka Setia

Sugiyanto, 2008. *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia

Sugiyono 2011. *Metode Penelitian* Kuantitatif *Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV. Alfa Beta

Suharsimi, 1998 Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Uchjana Effendy, 1999. Kesulitan Berbahasa pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media

UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://www. pendidikan-[diy.go.id/file/uu/uu\_20\_2003.pdf)](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/uu/uu_20_2003.pdf).

Winarso 2002 Permainan Outbond yang menyenangkan. Jakarta: UII Press   
Jakarta.